

**REALITAS KEHIDUPAN BERAGAMA ISLAM PARA LANSIA
(STUDI PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA
WERDHA TERATAI PALEMBANG)**

Tanzila Mawaddah

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
mawaddahtanzila@gmail.com

Ermis Suryana

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
ermissuryana@radenfatah.ac.id

Muhammad Fauzi

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
muhammadfauzi@radenfatah.a.c.id

Abstract

The reality of the Islamic life of the elderly is influenced by their age factor which decreases both from psychological and biological factors. At this age the elderly religion should increase by diligently worshipping and preparing provisions for their lives in the hereafter. The purpose of this study was to determine the reality of the Islamic religious life of the elderly, and to find out the fostering of the Muslim religious life of the elderly as well as supporting and inhibiting factors in the efforts of fostering the Islamic religious life of the elderly at the Tresna Werdha Teratai Palembang Social Home.

This research uses a descriptive qualitative approach. Subjects in this study were elderly who had reached the age of 60 years and over, with a total of 7 elderly subjects. Data collection methods used were observation, interview and documentation. The analysis technique used is by way of data reduction, data presentation and data verification.

The results of the study concluded that some subjects experienced a decline in health, but the elderly at the Tresna Werdha Teratai Social Institution in Palembang had begun to prepare themselves for the afterlife by following the coaching that had been carried out such as prayer, five times, fasting, reading the Koran and diligently attend the study and religious guidance in the orphanage.

Keywords : *Elderly, Religious , Life*

PENDAHULUAN

Kehidupan Beragama adalah kenyataan hidup manusia yang ditemukan sepanjang sejarah masyarakat dan kehidupan pribadinya, ketergantungan masyarakat dan individu kepada kekuatan gaib ditemukan dari zaman purba zaman modern ini, kepercayaan itu diyakini kebenarannya sehingga ia menjadi kepercayaan keagamaan atau kepercayaan religius.¹ Pada hakikatnya manusia adalah makhluk Tuhan yang diberi kemampuan untuk beragama, pengabdian kepada Tuhan Khaliknya, fitrah beragama merupakan potensi bawaan yang mendorong manusia untuk selalu pasrah, tunduk dan mengabdikan kepada Allah yang mengatur segala aspek kehidupan manusia.² Beberapa dimensi yang dapat meningkatkan religiusitas seseorang yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengetahuan dan dimensi pengamalan.³

Usia lanjut adalah tahap akhir perkembangan kehidupan manusia dan seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun. Penuaan merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dihindari, berjalan secara terus menerus, dan berkesinambungan.⁴ Situasi kehidupan beragama pada lansia ialah adanya semangat mencari kebenaran, keimanan, rasa ketuhanan, dan cara-cara terbaik untuk berhubungan dengan manusia dan alam sekitar.⁵ Pembinaan atau bimbingan merupakan sarana yang sangat mendukung dalam keberhasilan negara, terutama pembinaan keagamaan yang dilakukan para lansia.⁶ Ibadahnya selalu di evaluasi dan ditingkatkan agar mendapatkan kenikmatan penghayatan terhadap Tuhan walaupun dari segi pelaksanaan sudah mengalami rasa kesulitan karena keadaan fisik dan psikis mulai berkurang, hal ini dimiliki oleh para lansia yang proses

¹Muhammad Nur Hanafi, Kehidupan Beragama di Desa Lelilef Kecamatan Weda Tengah Kabupaten Halmahera Tengah Provinsi Maluku Utara, *Jurnal Bidang Ilmu Holistik*, no. No. 18. ISSN. 1979-0481 (2016): hlm.3.

²Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014).

³Syarubi, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan, *Tadrib V*, No. 1 (2019): hlm. 96-97.

⁴R. Siti Maryam dkk, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya* (Jakarta: Salemba Medika, 2012), hlm. 32.

⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 141.

⁶Baldi Anggara, Pemenuhan Hak-hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan di Lembaga Pemasarakatan Pakjo Palembang, *Tadrib III*, No. 1 (2017): hlm. 165.

pemikirannya belum mengalami kerusakan, berbeda dengan lansia yang lebih dahulu mengalami pengurangan pada proses berpikirnya.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengasuh di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang bahwa pembinaan keagamaan dilaksanakan di Panti untuk membimbing para lansia, untuk patuh kepada perintah agama dengan menjauhi segala larangannya, kegiatan tersebut dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Beberapa lansia tidak bisa mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di panti karena beberapa faktor baik dari segi kesehatan yang menurun, fisik yang lemah, bahkan ada juga lansia yang sudah pikun.⁸ Agar tidak meluas, peneliti membatasi masalah “Realitas Kehidupan Beragama Islam Para Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang”. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah para lansia yang sudah memasuki usia mulai dari 60 Tahun ke atas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹ Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.¹⁰ Observasi atau pengamatan yaitu melihat kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata, sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.¹¹ Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab, untuk memperoleh informasi, penelitian ini dilakukan dengan cara tatap muka antara pewawancara dengan

⁷M. Maryam, R. Ekasari, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya* - Google Buku, *Salemba Medika*, 2009, hlm. 33.

⁸Purwaningsih, *Pengasuh Wisma Panti Sosial Tresna Werdha Teratai*, (Palembang. Wawancara 16 Januari 2019).

⁹Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 21.

¹⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), hlm. 34-35.

¹¹Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 143.

responden atau orang yang di wawancarai dengan daftar pertanyaan yang sudah di siapkan oleh peneliti, kemampuan pewawancara di pengaruhi oleh situasi pada saat wawancara di lakukan.¹² Teknik dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan penulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku informasi tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹³ Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Beberapa langkah dalam analisis data , yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *verification* (kesimpulan data).¹⁴ Informan dalam penelitian ini yaitu penghuni panti, pengasuh panti, dan pembina panti.

Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara langsung kepada informan atau responden penelitian yang berjumlah 9 orang yaitu pengurus panti 1 orang, penghuni panti 7 orang dengan usia di atas 60 tahun, dan 1 orang pembina di panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Realitas Kehidupan Beragama Islam Para Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang

Realitas Kehidupan Beragama Islam Para Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang terdiri dari lima Aspek yaitu perasaan selama tinggal di panti, keyakinan, peribadatan, penghayatan, dan pengamalan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Realitas kehidupan beragama Islam para lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang bahwa semua subjek memiliki perasaan sangat senang mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di panti, yang

¹²Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*.

¹³Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 65.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2012, hlm. 246, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

menjadi hambatannya yaitu dari segi faktor kesehatannya saja, jika mereka ia sehat maka, akan mengikuti kembali kegiatan keagamaan.

Dari segi keyakinan, peribadatan, penghayatan, dan pengamalan dilihat dari perilakunya, subjek dari kakek Tamrin, nenek Sofiah, nenek Odima, nenek Hindun dan nenek Ranya sudah menjalankan hubungan yang baik dengan Allah Swt karena kelima subjek melaksanakan shalat lima waktu, menjalankan puasa, membaca Al-Qur'an dan ibadah haji yang sudah dilaksanakan oleh nenek sofiah. Sedangkan kakek Jauhari dan kakek Sudarmanto masih menjalankan puasa ramadhan tetapi belum menjalankan shalat lima waktu, dan shalat hanya sewaktu-waktunya saja. Subjek dari nenek Sofiah, kakek Tamrin, dan nenek Ranya sangat senang mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di panti yang menjadi hambatannya yaitu dari segi faktor kesehatannya saja, jika mereka ia sehat maka, akan mengikuti kembali kegiatan keagamaan tersebut. Begitupun dengan nenek Odima dan nenek Hindun dengan kondisi fisik yang sehat, ia selalu rutin mengikuti kegiatan keagamaan di Panti. Sedangkan kakek Sudarmanto dan kakek Jauhari jarang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

Berdasarkan teori Wiliam James menurutnya usia keagamaan yang luar biasa tampaknya justru terdapat pada masa lanjut usia, ketika gejolak kehidupan sosial sudah berakhir.¹⁵ Seorang lansia yang agamanya baik maka akhlaknya juga baik dapat dilihat dari perilakunya kepada orang-orang yang berada disekitarnya seperti keluarga, teman, dan masyarakat.¹⁶ Pendapat tersebut sejalan dengan Relitas kehidupan beragama Islam para lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang yang sudah mulai mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat, seperti menjalankan shalat lima waktu, puasa, membaca Al-Qur'an, sedekah, menjalin hubungan silaturahmi yang baik kepada penghuni dan pengurus Panti, serta mengikuti pengajian dan pembinaan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.

¹⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*.

¹⁶Syarnubi, Guru yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Hukum dan Agama (Kajian Terhadap UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen), *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 1 No. (2019): hlm. 37.

B. Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Para Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang

1. Pelaksanaan Pembinaan Kehidupan Beragama Islam di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang oleh informan dari tempat tersebut, menetapkan berbagai macam bentuk pembinaan agama Islam yang dilakukan yaitu shalat wajib berjamaah, bimbingan mental keagamaan, yasin dan tahlil.

a. Shalat Wajib Berjamaah

Shalat wajib dilakukan berjamaah di Mushollah Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang oleh lansia yang di bimbing oleh pengasuh wisma atau pekerja sosial, dan beberapa lansia tidak bisa ikut shalat berjamaah karena sakit tetapi mereka shalat dikamarnya masing-masing. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat ketika jadwal shalat Zuhur berjamaah di Mushollah Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang, bahwa memang tidak banyak lansia yang ikut shalat berjamaah, karena kondisi mereka yang tidak sehat, dan beberapa lansia juga enggan untuk shalat, memang benar yang dikatakan Izzadin sebagai pengasuh Panti bahwa lansia masih harus di ingatkan dan diajak berjamaah, jika tidak seperti itu, lansia enggan untuk shalat. Berbeda dengan beberapa subjek yang memang benar sering shalat lima waktu meskipun mereka tidak ikut shalat berjamaah karena sakit, tetapi mereka masih melaksanakan shalat dikamarnya sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa lansia yang masih sehat mengikuti shalat berjamaah di mushollah seperti nenek Odima, kakek Tamrin sering juga ikut shalat berjamaah jika ada yang menemaninya, karena ia tidak bisa melihat, kalau tidak ada yang menemani ia shalat dikamarnya sendiri. Berbeda dengan

kakek Sudarmanto dan kakek Jauhari mereka bisa shalat sewaktu-waktunya saja, karena beberapa alasan tertentu. Seperti yang dikatakan bapak Izzadin sebagai pengasuh di Panti bahwa para lansia yang masih sehat mau mengikuti shalat berjamaah tetapi ada yang sibuk sendiri dan sakit tidak bisa mengikuti shalat berjamaah di Mushollah.

b. Bimbingan Mental Keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, bimbingan mental keagamaan dilaksanakan pada setiap hari senin dan hari kamis, bimbingan dilakukan mulai dari pukul 10:300 WIB sampai pukul 11:30 WIB, kegiatan tersebut dipimpin atau dibimbing oleh Ustad Ikhsan, dan pengasuh Panti Bapak Izzadin, lansia akan diajarkan materi agama Islam, untuk melatih dan meningkatkan religiusitas para lansia

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 5 juli 2019 bahwa pada kegiatan mental keagamaan, tidak begitu banyak lansia yang mengikuti ada 18 orang lansia dari 60 orang lansia yang mengikuti, dan banyak lansia laki-laki dari pada lansia perempuan, padahal jumlah lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang lebih banyak perempuan dari laki-laki, hal ini dikarenakan berdasarkan hasil observasi yang dilihat peneliti dan wawancara yang pernah dilakukan kepada pengasuh Panti, banyak lansia perempuan yang sudah pikun dan terbaring sakit, sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan bimbingan mental keagamaan tersebut.¹⁷

c. Yasin dan Tahlil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan keagamaan Yasin dan tahlil dilaksanakan pada setiap malam Jum'at yaitu setelah abis Isya. Lansia dibimbing untuk shalat berjamaah di Musholla pada shalat Magrib dan Isya setelah itu, mereka membaca Yasin dan tahlil bersama.

¹⁷Observasi, Kegiatan Keagamaan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang (5 Juli, 2019).

Pembacaan surah Yasin dipimpin oleh ustad dan pengasuh wisma sebagai penggantinya. setiap malam Jum'at lansia dibimbing untuk membaca Yasin dan tahlil selesai melakukan shalat magrib dan Isya berjamaah, tetapi tidak seluruh lansia mengikuti kegiatan tersebut, karena ada lansia yang sakit, dan pengasuh tidak memaksakan untuk mengikutinya, dan lansia lain yang tidak mengikuti juga karena memiliki alasan-alasan tertentu.

2. Materi Pembinaan Kehidupan Beragama Islam di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang

Dari hasil wawancara dengan pembimbing lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang bahwa materi pembinaan agama Islam yang disampaikan kepada lansia yaitu materi pembinaan Aqidah, Ibadah, Akhlak, Fiqih dan Al-Qur'an. Sebagai pembimbing Panti Pak Udin mengungkapkan materi pembinaan yang dilakukan sebagai berikut:

“Bimbingan kepada lansia sangat penting, materi yang disampaikan hanya sekitar tentang syahadat, al-Fatihah, surat-surat pendek, karena ketiga itu sangat penting untuk mendirikan shalat, kadang lansia lupa bacaan shalat, di ajarin dan diingatkan kembali, namanya lansia belajarnya bagai nulis di atas air, selain itu materi yang disampaikan, tata cara berwudhu, selanjutnya siraman rohani tentang aqidah, pengenalan dengan huruf al-Qur'an bagi yang awam sekali, dan belajar memandikan jenazah”.¹⁸

Dari beberapa pendapat yang diungkapkan oleh pembina Panti bahwa materi yang disampaikan seperti Aqidah yaitu siraman rohani yang diberikan kepada lansia untuk selalu mengingat Allah Swt dan menambahkan keyakinan kepada sang pencipta, selanjutnya Ibadah yaitu materi yang disampaikan tentang syahadat dan Alfatihah karena hal wajib yang diketahui untuk menjalankan shalat, selanjutnya Fiqih yaitu materi yang disampaikan seperti tatacara wudhu, shalat, belajar memandikan jenazah, dan terakhir adalah Al-Qur'an yaitu materi yang

¹⁸ Izzadin, Pengasuh lansia Panti Sosial Tresna Werdha Teratai (Palembang. Wawancara 5 Juli 2019).

disampaikan tentang ayat-ayat pendek, dan pengenalan huruf al-Qur'an bagi lansia yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Selanjutnya senada pendapat pengasuh panti dan lansia yang aktif mengikuti pembinaan bahwa materi pembinaan yang diberikan yaitu pengajian tentang membaca Al-Qur'an, ceramah Agama materi fiqih, aqidah dan pembacaan surah yasin dan tahlil setiap Jum'at.

Dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan dalam pembinaan kehidupan beragama Islam di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang sangat penting diberikan kepada para lansia, karena dengan diadakannya pembinaan tersebut, materi yang disampaikan dapat mengingatkan kembali kepada lansia yang sudah lupa seperti tatacara berwudhu, bacaan Al-Qur'an, surat-surat pendek, bacaan Shalat, syahadat dan ceramah agama seperti siraman rohani yang mengingatkan tentang kematian, sehingga para lansia termotivasi untuk selalu mendekati diri kepada Allah Swt.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Upaya Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Para Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang

Faktor pembinaan kehidupan beragama Islam para lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang merupakan suatu bimbingan jasmani dan rohani yang diberikan kepada lansia agar memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah baik laki-laki maupun perempuan, mengingatkan diri akan kematian untuk selalu mendekati diri kepada Allah Swt dan menciptakan hubungan yang baik yaitu *habluminallah* dan *habluminannas*.

1. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung dalam upaya pembinaan kehidupan beragama Islam para lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Adanya dukungan dari Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Beberapa lansia semangat dalam mengikuti pembinaan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.

- c. Semangat para pembimbing Panti dalam memberikan pembinaan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
- d. Sarana seperti mushollah yang dekat dengan kamar penghuni panti, mudah dijangkau oleh lansia

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam upaya pembinaan kehidupan beragama Islam di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang yaitu sebagai berikut:

- a. Sarana dalam pembinaan keagamaan di Panti masih belum memadai. Seperti kurangnya air bersih dan beberapa kamar lansia yang masih kurang.
- b. Materi yang disampaikan dalam pembinaan masih monoton sehingga lansia kurang tertarik untuk mengikuti pembinaan tersebut.
- c. Kurangnya pelayanan kesehatan terhadap lansia.

KESIMPULAN

Realitas Kehidupan Beragama Islam Para Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari lima aspek mengenai perasaan selama tinggal di panti, keyakinan, peribadatan, penghayatan, dan pengamalan bahwa semua subjek memiliki perasaan sangat senang mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di panti yang menjadi hambatannya yaitu dari segi faktor kesehatannya saja, jika mereka ia sehat maka, akan mengikuti kembali kegiatan keagamaan. Selanjutnya dari segi keyakinan, peribadatan, penghayatan, dan pengamalan dilihat dari perilakunya, subjek dari kakek Tamrin, nenek Sofiah, nenek Odima, nenek Hindun dan nenek Ranya sudah menjalankan hubungan yang baik dengan Allah Swt karena kelima subjek melaksanakan shalat lima waktu, menjalankan puasa, dan ibadah haji yang sudah dilaksanakan oleh nenek sofiah. Sedangkan kakek Jauhari dan kakek Sudarmanto masih menjalankan puasa ramadhan tetapi belum menjalankan shalat lima waktu, dan shalat hanya sewaktu-waktunya saja, seluruh subjek memiliki

hubungan baik kepada para penghuni dan pengurus panti. Dan para lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang sudah mulai mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat, seperti shalat lima waktu, puasa, sedekah, membaca Al-Qur'an dan rajin mengikuti pengajian dan pembinaan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.

Pembinaan kehidupan beragama Islam para lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang adalah tindakan yang sangat penting dan berguna bagi lansia, karena untuk membantu kondisi lansia yang banyak mengalami berbagai macam gangguan mental dan spiritual, segala gangguan hanya dapat diatasi dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Bentuk pelaksanaan pembinaan kehidupan beragama Islam yang diberikan lanjut usia merupakan shalat wajib berjamaah, bimbingan mental keagamaan, dan kegiatan rutin setiap Jum'at membaca yasin dan tahlil. Materi yang disampaikan dalam pembinaan kehidupan beragama Islam di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang yaitu meliputi materi akidah, ibadah, fiqih, dan Al-Qur'an. Adapun isi setiap materinya tentang syahadat, membaca alfatihah, surat-surat pendek, ceramah agama, tatacara wudhu, pemandian jenazah, pengenalan huruf al-Qur'an dan pembacaan yasin tahlil.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan kehidupan beragama Islam di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung dalam upaya pembinaan kehidupan beragama Islam para lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - 1) Adanya dukungan dari Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.
 - 2) Semangat lansia dalam mengikuti pembinaan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.
 - 3) Semangat para pembimbing Panti dalam memberikan pembinaan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
 - 4) Sarana seperti mushollah yang dekat dengan kamar penghuni panti, mudah dijangkau oleh lansia.

b. Faktor Penghambat dalam upaya pembinaan kehidupan beragama Islam para lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Sarana dalam pembinaan keagamaan di Panti masih belum memadai. Seperti kurangnya air bersih dan beberapa kamar lansia yang masih kurang.
- 2) Materi yang disampaikan dalam pembinaan masih menoton sehingga beberapa lansia merasa jenuh untuk mengikuti pembinaan tersebut.
- 3) Kurangnya pelayanan kesehatan terhadap lansia

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Baldi. Pemenuhan Hak-hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang. *Tadrib* III, No. 1 (2017).
- Baswori dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Maryam, R. Siti dkk. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika, 2012.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Izzadin. Pengasuh lansia Panti Sosial Tresna Werdha Teratai. 2019.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010.
- Maryam, R. Ekasari, M. Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya - Google Buku. *Salemba Medika*, 2009.
- Hanafi, Muhammad Nur. Kehidupan Beragama di Desa Lelilef Kecamatan Weda Tengah Kabupaten Halmahera Tengah Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Bidang Ilmu Holistik*, no. No. 18. ISSN. 1979-0481 (2016).
- Observasi. Kegiatan Keagamaan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang. 2019.
- Purwaningsih. Pengasuh Wisma Panti Sosial Tresna Werdha Teratai. 2019.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2012. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Syarnubi. Guru yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Hukum dan Agama (Kajian Terhadap UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen). *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 1 No. (2019).
- . Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan. *Tadrib* 5 (2019).